PENGARUH PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Rendy Nur Deva[1], Willy Sri Yuliandhari, S.E.,Ak.,M.M[2], Dedik Nur Triyanto, SE., M.Acc[3]

[1,3]Prodi S1 Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisinis, Universitas Telkom
[1]rendy.deva@yahoo.co.id, [2] willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id,
[3] dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan dalam mengembangkan diri harus tetap memerhatikan aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) di samping aspek ekonomi (*profit*). Dimana banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mengambil keuntungan dari masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen meliputi; profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), serta kepemilikan saham publik (KSP) terhadap variabel dependen meliputi; pengungkapan CSR baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai tiap variabel dengan total data sebanyak 75 dari tahun 2013-2015. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai 19,652. Kemudian, nilai standard deviasi paling tinggi juga pada variabel ukuran perusahaan yang mencapai 1,5378.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan saham publik (KSP), pengungkapan CSR

Abstract

Companies in developing must still pay attention to the social aspects (people) and the environment (planet) in addition to the economic aspects (profit). Where many mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange that have taken advantage of the public.

This research aimed to determine the effect of independent variable on the dependent variabel. The independent variable include; profitability (ROA), company size (SIZE), public ownership (KSP) on the dependent variabel include; CSR disclosure, either simultaneously or partialliy.

This research is descriptive verification and causality research. The object that used in this research is the mining company on the Indonesian Stock Exchange.. This research using panel data regression analysis technique.

Judging from the overall average value of each variable with a total of 75 years of data from 2013 - 2015. The highest average value in the variable company size with a value of 19.652. Then, the highest value of the standard deviation is also variable company size reached 1.5378.

The result shows that simultaneously, profitability (ROA), company size (SIZE), public ownership (KSP) have effect on CSR disclosure. Partially, profitability (ROA) has no effect on the CSR disclosure. While company size (SIZE) and public ownership (KSP) positive effect on CSR disclosure.

Keywords: profitability (ROA), company size (SIZE), public ownership (KSP), CSR disclosure

1. Pendahuluan

Kesadaran akan pentingnya *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan praktik-praktik atau kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan. Pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* dapat diungkapkan pada laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan[3].

Dengan diberlakukannya beberapa peraturan dan perundangan seperti Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dalam pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dalam pasal 15 (b) yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan,

dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) Nomor KEP- 04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL) yang menyatakan adanya peran dari BUMN untuk melaksanakan PKBL, praktik *corporate social responsibility* di Indonesia telah diubah dari yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi suatu praktik tanggung jawab yang wajib (*mandatory*) dilaksanakan oleh perusahaan[11].

Ada beberapa penelitian terdahulu yang masih menunjukan hasil yang beragam dimana terdapat hubungan profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu seperti penelitian yang dilakukan Nurdiawansyah[8] serta Indraswari dan Astika[4]. Namun beberapa penelitian menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu seperti penelitian Karina dan Yuyetta[6] serta Rahayu dan Anisyukurlillah[12]. Kemudian Badjuri[1] dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan signifikan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, namun tidak semua penelitian mendukung penelitian tersebut dimana terdapat penelitian yang tidak berhasil menunjukan hubungan signifikan antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ebiringa *et. al*[2]. Dalam hubungan kepemilikan saham publik dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, penelitian yang dilakukan Rahayu dan Anisyukurlillah[12] dapat membuktikan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berbeda dengan hasil Badjuri[1] serta Indraswari dan Astika[4] tidak dapat menemukan bahwa saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Landasan Teori dan Metodologi

Kemudian menurut Sukanto dan Widaryanti[18] pengungkapan CSR merupakan proses komunikasi publik perusahaan atas peran mereka dalam mengelola lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat berkaitan dengan bisnis inti perusahaan. Serta tujuan dari pengungkapan CSR adalah agar perusahaan dapat menyampaikan CSR yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu[15].

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas[5]. Kemudian perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai kecukupan pendanaan internal. Oleh karena itu, sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan program CSR[19].

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan CSR daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil[14]. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan[7].

Perusahaan *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham. Akan tetapi tingkat kepemilikan sahamnya berbeda-beda satu sama lain[10].

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Badjuri[1] dalam penelitiannya perusahaan di Indonesia akan meningkatkan pengungkapan CSR ketika memperoleh *profit* yang tinggi. Artinya bahwa perusahaan di Indonesia sudah mulai menganggap penting keberadaan pengungkapan CSR. Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi juga nilai dari kinerja CSR yang dilakukan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurdiawansyah[8] serta Indraswari dan Astika[4], yang juga menggunakan ROA untuk memproksikan profitabilitas dimana dalam penelitian mereka profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil[16] . Badjuri[1] yang juga memproksikan ukuran perusahaan dengan log total asset dalam penelitiannya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dimana hal ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan CSRnya untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders.

Hal ini sejalan dengan Karina dan Yuyeta[6], Nurdiawansyah[8] , dan Riantani dan Nurzamzam[13], bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR

Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, seharusnya pihak perusahaan akan semakin luas dalam mengungkapkan CSR dan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan dukungan dari publik. Bisa dikatakan

publik berhak mengetahui apa saja yang sudah dilakukan perusahaan dan dampak sosialnya, serta penanggulangan akibat dampak operasional perusahaan[9].

Rahayu dan Anisyukurlillah[12] dimana dalam pengukurannya membagi antara jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah total saham yang dimiliki perusahaan dapat membuktikan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

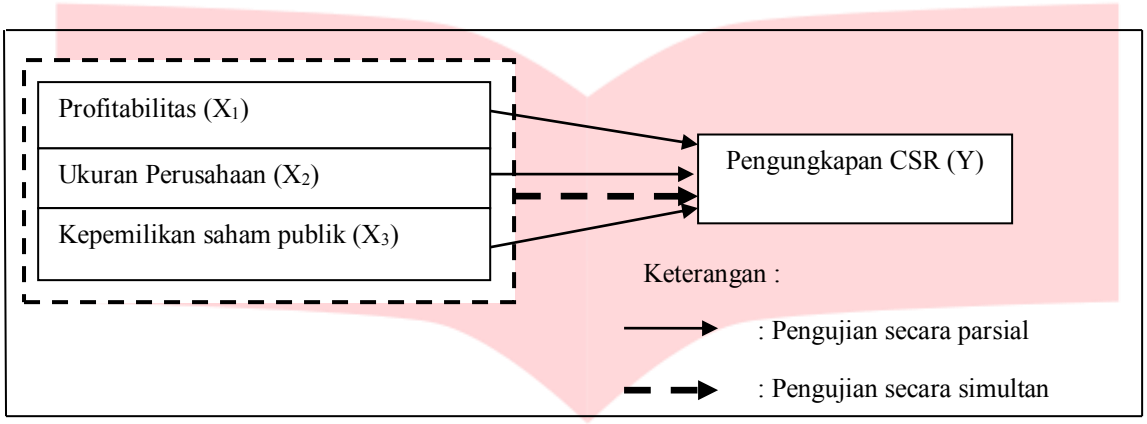

Sumber: *data yang telah diolah*

Gambar 1
Kerangka pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
4. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

POPULASI, SAMPEL, DAN METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI, yaitu sebanyak 25 perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta 0 + \beta^1 X^1_{it} + \beta^2 X^2_{it} + \beta^3 X^3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pengungkapan CSR unit *i* dalam kurun waktu *t*

β = Konstanta.

$\beta^1, \beta^2, \beta^3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel.

X^1_{it} = Profitabilitas pada perusahaan-i pada tahun ke-t

X^2_{it} = Ukuran perusahaan pada perusahaan-i pada tahun ke-t

X^3_{it} = Kepemilikan saham publik pada perusahaan-i pada tahun ke-t

ε_{it} = *Error term*.

Menurut Sriyana (2014: 81) [17] terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Pemilihan Model estimasi regresi data panel

Menurut Sriyana (2014: 183) [17] terdapat tiga uji yang bisa dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat, yaitu uji *F* untuk signifikansi *fixed effects*, uji LM untuk signifikansi *random effects* dan uji Hausman untuk signifikansi *fixed effects* dan *random effects.*

A. Memilih Model *Common Effects* atau Model *Fixed Effects* Pemilihan model dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik F.

B. Uji Signifikansi *Random Effects*
Uji signifikansi *random effects* dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *ramdom effects* lebih baik dibandingkan dengan model dengan OLS pada pendekatan *common effects*.

C. Pemilihan Model *Fixed Effects* atau Model *Random Effects*
Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model *fixed effects* dan pada model *random effects*

3. Pembahasan
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	PROF	SIZE	KSP	CSRI
N	75	75	75	75
Mean	0,7044%	19,652	28,9732%	32,8205%
Maksimal	33,9441%	22,6248	67,8612%	58,9744%
Minimal	-65,427%	16,3305	2,4686%	5,1282%
Std. Deviasi	13,587%	1,5378	16,4393%	13,4165%

Sumber : *data yang telah diolah penulis*

Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada tabel 3.1 menunjukan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,007044 atau 0,7044%. Kemudian standar deviasi menunjukan nilai 0,1358708 atau 13,58708% dimana standar deviasi lebih besar dibanding rata-rata perusahaan ini menunjukan bahwa data pada penelitian ini cenderung tidak berkelompok atau bervariasi. ROA perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,6543 atau -65,43% serta PT Citatah Tbk pada tahun 2015 yang mempunyai nilai tertinggi sebesar 0,3394 atau 33,94%.

Ukuran perusahaan menunjukan nilai rata-rata *Ln Total Asset* perusahaan sebesar 19,652678, standar deviasi menunjukan nilai 1,5386645 dimana standar deviasi lebih kecil dibanding rata-rata perusahaan ini menunjukan data pada penelitian ini cenderung berkelompok atau tidak bervariasi. *Ln Total Asset* terendah adalah PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 16,3305 sedangkan PT Adaro Energi Tbk pada tahun 2013 yang mempunyai nilai tertinggi sebesar 22,6304.

Pada tabel 3.1 menunjukan nilai rata-rata Kepemilikan saham publik sebesar 0,289733 atau 28,9733%. Kemudian standar deviasi menunjukan nilai 0,1643928 atau 16,43928% dimana standar deviasi lebih kecil dibanding rata-rata perusahaan ini menunjukan bahwa data pada penelitian ini cenderung berkelompok atau tidak bervariasi. KSP dengan nilai terendah 0,0247 atau 2,47% yaitu PT Toba Bara Sejahter Tbk serta nilai tertinggi 0,6786 atau 67,86% tahun yaitu PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2013.

Untuk Pengungkapan CSR menunjukan nilai rata-rata 0,328205 atau 32,8205% dimana rata-rata jumlah item yang diungkapkan oleh para emiten kurang lebih hanya 22 dari 78 item pengungkapan, kemudian standar deviasi menunjukan nilai 0,134165 atau 13,4165% dimana standar deviasi lebih kecil dibanding rata-rata perusahaan ini menunjukan data pada penelitian ini cenderung berkelompok atau tidak bervariasi. Pengungkapan CSR perusahaan dengan nilai terendah adalah PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,051282 atau 5,1282 % serta PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2014 yang mempunya nilai tertinggi sebesar 0,589744 atau 58,9744%.

Pengujian Model

A. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji Statistik F digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara model *common effects* dengan model *fixed effects* yang sesuai untuk penelitian. Uji F pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *prob cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% model *fixed effects* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *common effects*. Berdasarkan hasil tersebut makan akan dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik F

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.605817	(24,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.004402	24	0.0000

Sumber: *hasil output Eviews 9.0*

B. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang sesuai antara model *fixed effects* dan model *random effects*. Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.483574	3	0.0580

Sumber: *hasil output Eviews 9.0*

Dari tampilan di atas cukup perhatikan tabel yang paling atas saja. Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random. Jika nilainya > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effects*, tetapi jika < 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effects*.Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0.1052 yang nilainya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effects* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effects*

C. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan kriteria pemilihan model, dua dari tiga uji yang ada menunjukkan hasil bahwa model *Random Effects* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini. Sehingga, pada penelitian ini tidak perlu dilakukan uji ketiga yaitu Uji Signifikansi *Lagrange Multiplier* yang menguji model yang lebih baik digunakan antara model *common effects* dan model *random effects*. Berikut ini tabel yang menunjukkan ringkasan hasil pemilihan model dari dua uji yang telah dilakukan.

D. Analisis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 4 Uji F Simultan dan Koefisien Determinasi

Weighted Statistics

R-squared	0.212185	Mean dependent var	0.063709
Adjusted R-squared	0.178897	S.D. dependent var	0.037273
S.E. of regression	0.033775	Sum squared resid	0.080994
F-statistic	6.374232	Durbin-Watson stat	1.451403
Prob(F-statistic)	0.000690		

Sumber: *hasil output Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil pengujian model *random effects*, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0,000690 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau *prob (F-statistic)*< 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a, sehingga secara simultan variabel independen yaitu dana profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Berdasarkan Tabel 4.9, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.178897 atau 17,8897% ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 17,8897%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

E. Analisis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu apabila nilai probabilitas *(p-value)* < 0,05 maka menolak H0, artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika nilai probabilitas *(p-value)*> 0,05 maka menerima H0, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel 4.10 berikut ini menyajikan hasil pengujian secara parsial.

Tabel 5 Hasil Pengujian Parsial

Dependent Variable: CSRI?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/04/16 Time: 03:20
Sample: 2013 2015
Included observations: 3
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.558056	0.223487	-2.497044	0.0148
PROF?	0.010205	0.038795	0.263040	0.7933
SIZE?	0.042136	0.010859	3.880499	0.0002
KSP?	0.200512	0.083019	2.415261	0.0183

Sumber: *hasil output Eviews 9.0*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut *:*

3.1.1 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR

Setelah dilakukan uji signifikansi simultan dengan uji F, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yaitu (0.000690 < 0,050). Sehingga dapat disimpulkan Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a, sehingga secara simultan variabel independen yaitu dana profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR.

Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi R2 (X1,X2,X3) sebesar 0,178897 atau 17,8897%. Hal ini berarti besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR sebesar 17,8897% sedangkan sisanya 82,1103% diluar variabel penelitian. Angka 17,8897% memiliki arti bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR secara simultan sebesar 17,8897%.

3.1.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas memiliki nilai *prob* sebesar 0.7933 yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi positif yaitu 0.010205. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya bahwa profitabilitas (PROF) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien positif artinya, ketika Profitabilitas meningkat maka pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan juga akan mengalami peningkatan meskipun tidak secara signifikan.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis, yaitu dimana ketika profitabilitas naik maka pengungkapan CSR juga akan mengalami kenaikan. Ini dapat dilihat dari statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah profitabilitas sebesar 0,7044% dimana terdapat 44 perusahaan mempunyai nilai ROA di atas rata-rata. Dimana ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang

tinggi atau mengalami kenaikan maka perusahaan lebih mengalokasikan dana kepada aktivitas-aktivitas investasi maupun pendanaan dan ketika profitabilitas rendah atau mengalami penurunan, perusahaan cenderung menyimpan dananya untuk operasi tahun berikutnya daripada harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi CSR dimana pengungkapan CSR perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena pengeluaran tambahan biaya tersebut.

3.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan memiliki nilai *prob* sebesar 0.0002 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi positif yaitu 0.042136. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien positif artinya, semakin meningkat ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan pertambangan. Ini dikarenakan, berdasarkan statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 19,652 serta terdapat 39 perusahaan yang mempunyai *ln* total aset di atas rata rata, ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *ln* total aset di atas rata-rata menunjukan bahwa perusahaan tersebut berkatagori besar jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Dimana perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan CSR karena perusahaan besar ditunjang oleh aset dan fasilitas yang lebih besar dan lengkap dibanding dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar juga akan lebih mudah dan luas dalam melakukan CSR sehingga dengan banyaknya CSR yang dilakukan maka akan berdampak pada luasnya pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Serta pada umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas tentang CSR dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh publik dan juga lebih menghadapi risiko politik dan tekanan untuk lebih banyak melakukan kegiatan CSR dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengungkapan yang lebih besar terhadap CSR merupakan upaya untuk mengurangi biaya politik.

3.1.4 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan Saham Publik memiliki nilai *prob* sebesar 0.0183 yang berada dibawah taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai koefisien regresi positif yaitu 0.200512. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya bahwa Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien positif artinya, semakin meningkat Kepemilikan saham publik maka semakin meningkat pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan pertambangan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis. Ini dikarenakan, berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata kepemilikan saham publik menunjukan nilai sebesar 0,289732 atau 28,9732% serta terdapat 44 perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham publik di atas rata rata. Dimana ketika kepemilikan saham publik tinggi investor dari ranah publik akan mempunyai daya tawar yang tinggi pula terutama saat RUPS. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham publik tinggi akan mengalami tekanan lebih besar dari investor publik untuk melakukan pengungkapan CSR dikarenakan semakin besar investor publik maka kecenderungan investor kawatir akan biaya yang ditimbulkan semakin besar jika perusahaan tidak melakukan CSR dan pengungkapannya, sehingga untuk menjaga kepercayaan dan mengurangi kekawatiran investor publik tersebut maka perusahaan akan semaksimal mungkin mengungkapkan segala kegiatan CSR di dalam perusahaan.

4. Kesimpulan

Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, tetapi variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA:

[1]Badjuri, Achmad. (2011). Faktor-faktor Funfamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1), 38-54. ISSN :1979-4878.

[2]Ebiringa, O.T., Chigbu, E.E. dan Yadirichukwu, Emeh,*et. al*. (2013). Effect of Firm Size and Profitability on Corporate Social Disclosures: *The Nigerian Oil and Gas sector in Focus*. 3(4), 563-574.

[3]Hamdani, Mailani. (2014). Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1), 27-36.

[4]Indraswari, Gusti A.D. dan Astika, Ida B.P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 289-302. ISSN: 2302-8556.

[5]Kamil, Ahmad dan Herusetya, Antonius. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility".Media Riset Akuntansi. 2(1). 1-17. ISSN:2088-2106.

[6]Karina, Lovink A.D. dan Yuyetta, Etna N.A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-12, ISSN: 2337-3806.

[7]Mutia, E., Zuraida dan Andriani, D. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 4(2), 187-201.

[8]Nurdiawansyah, Haninun. (2014). *Analysis of Effect Size Company, Profitability, and Leverage Against Social Responsibility Disclosure of Listed Mining Industry in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-18.

[9]Oktariani, Wulantika. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 100-117. ISSN: 1907-5642.

[10]Priantinah, Marzully N.D.(2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profile* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1(1), 22-34.

[11]Purwanto,Agus. (2011). "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap corporate social responsibilit". *Jurnal Akuntansi & Auditing Universitas Diponegoro*, 8(1), 1-94.

[12]Rahayu, Puji dan Anisyukurlillah, Indah. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1-9. ISSN 2252-6765.

[13]Riantani, Suskim dan Nurzamzam, Hafidz. (2015). *Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and its Effect to CSR Disclosure*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 6(2), 203-213.ISSN: 2337-5434.

[14]Sari, Rizkia A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), 124-140.

[15]Septiana, Fera dan Fitria, Astri. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(7), 1-20.

[16]Sha, Thio L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 86-98.

[17]Sriyana, Jaka. (2014). *Metorde Regresi Data Panel.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonisia

[18]Sukanto, Eman dan Widaryanti. (2014). Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Stock Return* Pada Perusahaan yang Berkaitan Dengan Lingkungan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *STIE Pelita Nusantara Semarang,* 9(2), 34-42.

[19]Sulistyowati, Wiwit A. dan Yulianto, Agung. (2015). Peran Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan